

Strategi Lembaga Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Di Era Digital

Farida Isroani^{1*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk strategi Lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas guru di masa pandemi covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk strategi Lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas guru di masa pandemi dengan adanya program yang dibuat oleh kepala sekolah yakni program teacher school. Tujuan dari pelaksanaan program tersebut adalah untuk meningkatkan kualitas guru baik dimasa normal ataupun dimasa pandemi covid-19. Bentuk kegiatan tersebut adalah microteaching dan bedah buku. Kegiatan tersebut berdampak baik bagi kualitas guru dilembaga sekolah terbukti dari adanya peningkatan kualitas guru baik secara kepribadian, pengetahuan ataupun social masing-masing guru yang berdampak pula bagi proses pembelajaran yang diberikan oleh guru dimasa pandemic covid-19 ini.

Kata Kunci: strategi; lembaga pendidikan; kualitas guru

History:

Received : 06 April 2022

Revised : 23 Juni 2022

Accepted : 23 Juni 2022

Published : 25 Juni 2022

Publisher: LPM IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia

Licensed: This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](#).



¹Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

*Koresponden Penulis: farida@unugiri.ac.id

Pendahuluan

Latar belakang yang termuat dalam penelitian ini adalah terjadinya pandemi covid-19 yang menyebabkan lembaga pendidikan perlu memiliki strategi dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui kualitas seorang guru. Meningkatnya mutu pembelajaran dipengaruhi oleh sosok guru yang bertugas dan bertanggung jawab dalam mensukseskan pendidikan. Pendidikan itu sendiri adalah sarana terpenting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik secara pola pikir, perkataan ataupun perilaku. Pendidikan merupakan proses menghasilkan pengetahuan dan membangun manusia yang berkemampuan untuk mengatasi berbagai masalah agar manusia dan lingkungannya menjadi lebih berkualitas. Sedangkan, tujuan dari proses pendidikan yaitu untuk mengubah dan memperbaiki perilaku dan pola pikir individu supaya menjadi lebih baik lagi. Maka dari itu, pendidikan merupakan bidang terpenting dalam perubahan dan kemajuan suatu bangsa. Akan tetapi adanya penyebaran virus covid-19 menyebabkan kegiatan di sektor pendidikan mengalami beberapa kendala. Salah satu kendala tersebut adalah pelaksanaan pembelajaran yang semula dilaksanakan secara tatap muka di sekolah, akhirnya dilaksanakan secara daring atau yang biasa disebut SFH (*School From home*) dengan sistem sekolah jarak jauh. Dampak pandemi covid-19 ini, tidak hanya mewabah di bidang pendidikan. Melainkan di berbagai bidang sektor, diantaranya sektor kesehatan, ekonomi, dan juga sektor sosial.

Hal ini menyebabkan adanya kebijakan dari pemerintah tentang pembatasan sosial antar kelompok maupun individu, sehingga kegiatan dalam bentuk apapun yang

menimbulkan kerumunan tidak diperbolehkan dan dilakukan secara terbatas. Bentuk kegiatan pembatasan yang dilakukan oleh pemerintah seperti, pelaksanaan kegiatan sekolah, penutupan tempat ibadah, kegiatan sosial, penggunaan transportasi umum, WFH (*Work from Home*) bekerja dari rumah dan kegiatan lainnya. Hal ini bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran virus *covid-19*. Adanya kebijakan tersebut, lembaga pendidikan mendapat tantangan baru untuk menghadapi situasi pembelajaran di masa pandemi *covid-19*. Kondisi seperti ini tentunya tidak mudah dilalui oleh beberapa pelaku pendidikan. Perlu adanya kerjasama antara orang tua dan guru dalam membimbing siswa ketika proses pembelajaran di rumah. Maka dari itu perlu adanya strategi lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas guru supaya bisa menjalankan tugasnya secara profesional di tengah pandemi *covid-19* (Isroani, 2022).

Strategi itu sendiri adalah sebuah cara untuk mencapai tujuan jangka panjang, selain itu strategi juga dapat dipahami sebagai rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi organisasi dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh sebuah organisasi (Tune, 2016). Sedangkan menurut Haitami dan Syamsul strategi adalah segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal (Haitami, 2015). Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa strategi merupakan sebuah cara untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan direncanakan. Jika dihubungkan dengan lembaga pendidikan strategi dapat dimaknai dengan sebuah cara yang dipersiapkan dan direncanakan dalam mengatasi sebuah permasalahan yang ingin di selesaikan untuk mencapai tujuan di lembaga pendidikan tersebut. Dalam masa pandemi *covid-19*, ada beberapa strategi yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di lembaga tersebut. Sedangkan Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi yang dilakukan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas guru di masa pandemi *covid-19*. Dengan harapan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi lembaga lainnya untuk meningkatkan kualitas guru pada situasi dan kondisi apapun termasuk di masa pandemi *covid-19* saat ini. Karena dalam pendidikan guru merupakan pemeran utama untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas lembaga pendidikan dan lulusan. Maka dari itu, strategi peningkatan kualitas guru di masa pandemi *covid-19* dalam suatu lembaga pendidikan perlu untuk direncanakan dan di laksanakan.

Metode

Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya (Sukardi, 2012). Penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dengan bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Sumanto, 2014). Penelitian ini bersifat deskriptif, hasil yang diperoleh dari lapangan dan dari responden. Sehingga data yang dikumpulkan dari penelitian ini diambil dari kenyataan yang ada di lokasi penelitian dan mencari berbagai referensi yang terkait dengan fokus masalah dalam penelitian ini, yakni tentang strategi lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas guru di masa pandemi *covid-19*. Lokasi yang dipilih peneliti adalah Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah.

Hasil dan Diskusi

1. Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidik

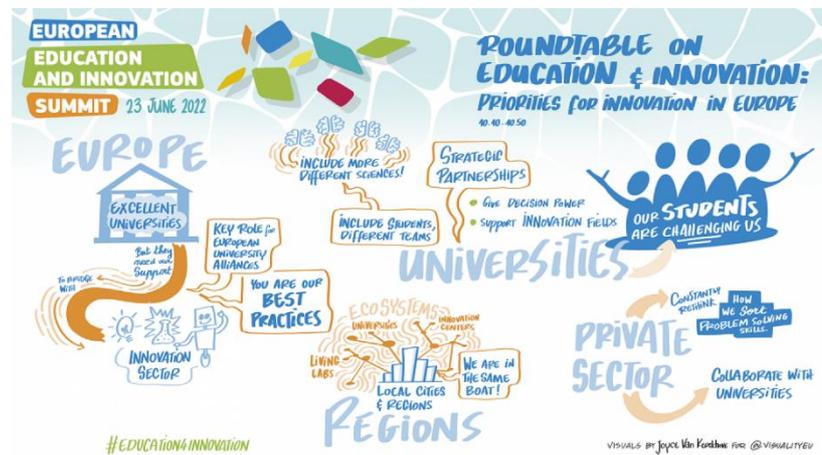
Strategi merupakan suatu pernyataan yang mengarahkan bagaimana masing-masing individu dapat bekerja sama dalam suatu organisasi, dalam upaya pencapaian tujuan dan sasaran organisasi tersebut. Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos*. Kata *strategos* berasal dari kata *stratos* yang berarti militer dan *nag* yang berarti memimpin (Triton, 2007). Strategi dapat pula dikatakan sebagai jawaban atas pertanyaan mengenai apa yang ingin kita lakukan, organisasi apa yang kita inginkan, dan kemana organisasi akan menuju (Syaiful, 2011). Sedangkan menurut istilah strategi mengandung arti suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai suatu sasaran (Ja'far, 2022). Dalam konteks pendidikan strategi merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dalam mewujudkan pendidikan yang lebih baik. Jika dihubungkan dengan lembaga pendidikan strategi merupakan cara dalam meningkatkan kualitas yang ada di dalam lembaga pendidikan tersebut sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sedangkan merupakan institusi, media, forum, atau situasi dan kondisi tertentu yang memungkinkan terselenggaranya proses pembelajaran, baik secara terstruktur maupun secara tradisi yang telah diciptakan sebelumnya. Lembaga pendidikan dapat dimaknai sebagai tempat yang digunakan untuk pelaksanaan pendidikan yang juga bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan dan sumber daya manusia yang ada di dalamnya serta memiliki struktur yang jelas. Dapat disimpulkan bahwa strategi lembaga pendidikan merupakan cara yang dilakukan suatu lembaga pendidikan dalam mengembangkan kualitas lembaga pendidikan baik kualitas pembelajaran, guru, lulusan ataupun pengelolaan yang ada di lembaga tersebut. Salah satu strategi utama yang perlu dilakukan untuk menjadikan dunia pendidikan lebih baik yakni, adanya pengembangan guru yang sangat berpengaruh bagi siswa, sekolah dan lingkungan (Setiawati, 2020). Maka dari itu peran guru sangat membawa alur pendidikan menjadi lebih baik. Salah satu faktor yang menyebabkan meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, terletak pada kualitas sumber daya manusia yang memiliki peran sangat penting dalam proses pembelajaran dan kualitas siswa di lembaga sekolah. Sumber daya manusia yang berperan aktif dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yakni guru. Bagi peserta didik guru merupakan pemberi inspirasi belajar, sebagai motivasi, fasilitator dan pemacu semangat dalam belajar peserta didik, dengan demikian guru dapat disebut sebagai agen pembelajaran (*learning agen*) (Isroani, Pembelajaran Inquiry Learning di Masa Pandemi, 2020). Dalam hal ini guru perlu memiliki keinginan yang kuat untuk terus belajar dalam menambah wawasan serta mengembangkan kreatifitas sesuai zaman dan keadaan dengan tujuan mengembangkan kualitas guru di lembaga pendidikan.

Melakukan proses pendidikan merupakan tugas guru yang sebenarnya tidak hanya memberikan ilmu akan tetapi memberikan pendidikan kepada peserta didik secara luas supaya peserta didik memiliki karakter baik dan bisa memaknai pembelajaran secara kritis. Seorang guru memiliki peran dan tanggung jawab yang begitu besar sehingga guru memerlukan modal dalam mendidik peserta didik. Modal tersebut adalah semangat belajar, semangat mengubah diri menjadi lebih baik. Karena modal itulah yang menjadikan guru semakin mudah dan semangat dalam menjalani tugas dan tanggung jawabnya serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Maka dari itu, meningkatnya kualitas pendidikan dapat dilihat dari banyaknya guru yang berkualitas yang ada di masing-masing lembaga pendidikan. Kualitas guru dapat dilihat dari cara guru mengajar, bersosialisasi, bertingkah laku, bertutur kata dan semangatnya dalam belajar mencari ilmu baru.

Kualitas seorang guru salah satunya dapat dilihat dari bagaimana seorang guru melaksanakan proses belajar mengajar kepada peserta didik dalam keadaan apapun. Sekalipun di masa pandemi *covid-19* saat ini. Adanya pandemi *covid-19* merupakan sebuah tantangan baru bagi tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya. Salah satunya adalah

tugas guru dalam mengajar. proses mengajar yang biasanya dilakukan dengan tatap muka di kelas, akibat adanya pandemi covid-19 proses belajar mengajar menjadi dilakukan dengan sistem *online* atau daring (dalam jaringan). Hal ini perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak baik itu pihak sekolah, ataupun luar sekolah. Selain itu perlu dilakukannya koordinasi antara kepala madrasah, masing-masing guru serta tenaga pendidik lainnya dengan tujuan mencari solusi dan cara dalam kebersamai belajar siswa di masa pandemi covid-19.

Dalam hal ini kualitas guru perlu ditingkatkan walau di situasi pandemi. Dengan tujuan untuk memaksimalkan tugas guru di masa pandemi covid-19 dikarenakan banyaknya efek atau dampak negatif yang terjadi. Seperti halnya kurangnya semangat belajar siswa, guru merasa terkendala dalam menyampaikan pembelajaran serta perlu adanya adaptasi dalam mengatasi kondisi pandemi covid-19 yang sama sekali belum pernah di rasakan oleh tenaga pendidik. Maka dari itu, perlu adanya strategi dari lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas guru di masa pandemi covid-19.



Gambar: European Network of Innovative Higher Education Institutions (ENIHEI) (Initiative et al., 2022)

2. Langkah-langkah lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidik di masa pandemi covid-19.

Peran seorang guru dalam kondisi saat ini, tidak hanya memberikan wawasan pengetahuan, melainkan menciptakan sikap dan jiwa peserta didik agar mampu bertahan di tengah-tengah pandemi, serta memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih semangat belajar dengan beberapa keterbatasan akibat adanya pandemi covid-19. Maka dari itu, perlu adanya cara dalam menghadapi situasi tersebut. Meningkatkan kualitas guru merupakan tugas utama bagi kepala madrasah. Diperlukan adanya sarana untuk meningkatkan kualitas seorang guru di lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan menjadi salah satu objek yang terdampak adanya pandemi covid-19, terutama tenaga pendidik. Salah satu dampak tersebut adalah adanya hambatan terkait pelaksanaan tugas dan peran guru dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan media youtube, power point dan aplikasi tik tok untuk menjelaskan materi pembelajaran. Serta pelaksanaan program *teacher school* yang menjadi wadah bagi guru dalam meningkatkan kualitas untuk menjalankan tanggungjawab dan tugasnya. Program *teacher school* ini sudah berjalan sebelum adanya pandemi covid-19. Adanya program tersebut dilatarbelakangi dari pendapat bapak kepala sekolah tentang maju mundurnya suatu lembaga pendidikan tergantung dengan kualitas sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Program tersebut dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kualitas masing-masing guru, baik kualitas secara kognitif, kepribadian, sosial dan keterampilan yang memudahkan seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Dengan belajar dan menambah

wawasan, guru tidak akan kehilangan hak nya dalam mengajar, apalagi adanya pandemi covid-19 ini, guru dihimbau untuk terus belajar supaya mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi di masa pandemi covid-19.

Beberapa cara dalam meningkatkan kualitas guru di masa pandemi covid-19 sesuai dengan hasil wawancara dan observasi. Guru melaksanakan program *teacher school* dengan kegiatan diantaranya *microteaching* menggunakan media pembelajaran dan bedah buku atau kajian keilmuan yang didalamnya terdapat kegiatan diskusi serta sharing antar teman. Kegiatan ini dilakukan seminggu sekali, tepatnya di hari jumat setelah guru-guru melakukan proses pembelajaran. Dengan jadwal kegiatan yang sudah disusun oleh kepala madrasah dan waka kurikulum. Pelaksanaan program *teacher school* di masa pandemic covid-19 tetap terlaksana dengan melakukan protokol kesehatan. Selain untuk meningkatkan kualitas guru di lembaga pendidikan, kegiatan ini juga bertujuan untuk menjaga koordinasi dan komunikasi masing-masing guru selama pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19. Kegiatan ini bisa dilakukan selama 2 jam. Kegiatan pertama yakni *microteaching* yang dilaksanakan oleh 1 guru yang telah ditunjuk oleh kepala sekolah sebelum kegiatan terlaksana, jadi guru yang mendapatkan giliran bisa mempersiapkan pelaksanaan *microteaching*. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran serta menambah inovasi pembuatan media pembelajaran bagi guru lainnya. Kegiatan ini dilaksankan selama 1 jam dengan bentuk kegiatan guru menjelaskan sesuai RPP yang dibuat serta media pembelajaran yang mendukung guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Setelah guru selesai barulah ada sesi tanya jawab terkait materi yang dijelaskan oleh guru model tersebut. Jika sudah terjawab barulah satu atau dua guru yang ditunjuk kepala sekolah untuk mengevaluasi dan memberikan masukan untuk kegiatan *microteaching* yang sudah disampaikan oleh guru model tersebut.

Disaat pendemi covid-19 kegiatan ini dilaksanakan secara *online* melalui *zoom meeting*. Untuk proses kegiatannya guru model mengupload vidio pembelajaran yang sudah dibuat sebelumnya dan guru lainnya memperhatikan. Jika sudah selesai barulah guru model membuka sesi tanya jawab dan sesi kritik saran untuk penjelasan materi yang ada dalam vidio pembelajaran tersebut. Program ini tetap dilaksanakan di hari jumat setelah guru-guru selesai melakukan porses belajar mengajar secara daring atau dalam jaringan (*online*) bersama siswa siswinya. Kegiatan ini sangat dirasakan pengaruhnya bagi guru saat proses belajar mengajar. Guru lebih mudah berkomunikasi dengan anak, lebih menguasai materi, mampu membuat media pembelajaran kreatif sehingga siswa lebih tertarik untuk memperhatikan penjelasan dari guru. Disaat proses mengajar guru tidak hanya pasif membaca materi dan memberikan tugas akan tetapi guru mampu memaksimalkan waktu belajar dengan anak secara aktif dan bermakna. Seperti halnya membangun kritikal thingking (berfikir kritis) siswa, mengajak siswa untuk berkreasi, berdiskusi dan menarik perhatian siswa agar terfokus dengan penjelasan yang kita sampaikan dengan membuat media pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Hal ini akan menjadikan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan yang akan membuat siswa semangat dalam belajar.

Kegiatan kedua yaitu bedah buku atau kajian keilmuan. Kegiatan ini di laksanakan dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan rasa suka guru dalam membaca buku serta menambah wawasan guru melalui kegiatan membaca. Sebelum kegitan bedah buku dilaksanakan, masing-masing guru harus sudah selesai membaca bab atau materi yang telah dipilih masing-masing guru dari satu buku yang ditentukan oleh kepala sekolah. Jadi setiap guru mendapatkan 1 buku yang sama dari kepala sekolah, setelah itu masing-masing guru memilih bab yang berbeda dari buku tersebut. Setelah selesai membaca, masing-masing guru membuat rangkuman terkait isi bab yang telah selesai dibaca menggunakan power point. Hal ini dilaksanakan sebelum hari jumat.

Tepat dihari jumat semua guru harus menyertorkan hasil rangkumannya dalam bentuk

powerpoint kepada kepala sekolah. Ketika sesi bedah buku dimulai, perwakilan guru yang ditunjuk kepala sekolah untuk mempresentasikan dan menunjukkan hasil rangkuman dari isi bab yang telah selesai dibaca guru tersebut kepada semua guru. Setelah presentasi selesai barulah sesi diskusi dan sharing antar teman dimulai. Untuk kegiatan bedah buku, setiap jumatnya akan digilir oleh kepala sekolah guru yang akan menjadi presenter selanjutnya dengan buku yang sama atau bisa jadi buku yang berbeda jika bab atau materi yang ada dalam isi buku tersebut habis. Hal ini selain untuk melatih kebiasaan guru dalam gemar membaca, juga melatih keberanian guru dalam berpendapat. Selain itu, mental dan rasa percaya diri guru dalam menyampaikan materi semakin terlatih, serta cara guru dalam berbicara atau berkomunikasi lebih tertata dan mudah untuk dipahami. Karena guru tidak hanya berhadapan dengan murid melainkan guru juga berhadapan dengan orang tua dan masyarakat lainnya. Di masa pandemi *covid-19* saat ini, guru memiliki tugas tambahan untuk menjalin komunikasi tidak hanya kepada siswa melainkan juga kepada orang tua siswa. Dalam situasi pandemi *covid-19* ini guru perlu adanya kerjasama yang baik dengan orang tua dalam memantau kegiatan belajar siswa selama di rumah. Komunikasi yang baik bersama orang tua akan menghasilkan *output* yang baik pula kepada siswa. Karena selama pandemi ini.

Siswa lebih banyak di rumah dan kegiatan pembelajaran pun juga dilaksanakan secara *online*, yang mana guru dan siswa sama-sama berada di rumah. Dengan demikian kegiatan pembelajaran yang dilakukan di masa pandemi tetap berjalan dengan lancar sesuai tujuan yang diharapkan. Adanya Strategi peningkatan kualitas guru berupa pelaksanaan program *teacher school* mungkin dirasa sangat membantu guru dalam menjalankan tugas dan perannya. Walaupun kegiatan tersebut dilakukan secara *online* semangat guru dalam belajar dan menambah wawasan tetap terjaga. Karena dampak dari program tersebut sangat dirasakan manfaatnya oleh semua guru dan tenaga pendidik yang ada di Lembaga pendidikan tersebut. Sehingga kualitas guru di masa pandemi *covid-19* semakin meningkat.

Kesimpulan

Strategi Lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas guru di masa pandemi *covid-19*, berupa adanya program *teacher school* yang difokuskan kepada peningkatan kualitas guru dan tenaga pendidik. Adanya penyebaran virus *covid-19*, pendidikan menjadi salah satu bidang yang terdampak. Oleh karena itu adanya program yang terlaksana, menjadi salah satu solusi dalam menangani berbagai dampak yang ditimbulkan oleh penyebaran virus *covid-19*. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik dalam menjalankan tugas dan perannya baik disituasi normal maupun disituasi pandemic *covid-19*. Program tersebut dilaksanakan dengan dua kegiatan di antaranya, *microteaching* dan bedah buku atau kajian keilmuan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jumat setelah guru-guru menyelesaikan tugasnya mengajar. Adanya program tersebut, banyak manfaat yang diperoleh guru dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. baik berupa peningkatan kepribadian, pengetahuan, social serta kreatifitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini akan berdampak pada karakter peserta didik yang baik, cerdas, semangat dalam menerima materi pembelajaran. Sehingga guru mampu menghadapi berbagai tantangan dalam dunia pendidikan, sekalipun di masa pandemi *covid-19*.

Referensi

- Assauri, S, *Manajemen Pemasaran: Dasar, Konsep, Dan Strategi* (jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2015)
- Aziz, R., Novezry, A. R., Siswoyo, S. R., Mustofa, M. H., & Hady, M. S. (2021). Students' Social Care During the COVID-19 Pandemic: How Do School and Family Make Collaboration.
- Farida Isroani, Salaf Islamic Boarding School Education Curriculum In The Modern Era, *Jurnal Edukasia*, 2022
- Huda, Syafa'at Ariful, 'Guru Kreatif Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Kar*, 2020
- Masitoh, Laksmi dewi, *STRATEGI PEMBELAJARAN* (jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009)
- Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, ed. by Rose Kusumaning Ratri (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Roqib, M, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat.*, ed. by fuad mustafid, cetakan 1 (. Yogyakarta: LKIS PRINTING CEMERLANG, 2009)
- Setiawati, Fenty, 'Manajemen Strategi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Strategy Management to Improve the Quality of Education', *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 2020
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi Dan Praktiknya* (jakarta: Bumi Aksara, 2005)
- Sumanto, *Teori Dan Aplikasi Metode Penelitian* (Yogyakarta: CAPS, 2014)
- Syaiful sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Cet. 5, Ju (bandung: Alfabeta, 2011)
- Taulabi, Imam, 'Volume I – Nomor 2, September 2016 - 32 -', *Jurnal Tribakti*, 27.September (2016), 285–301
- Triton PB, *Manajemen Strategis : Terapan Perusahaan Dan Bisnis* (jakarta: Tugu publiser, 2007)
- Warni Tune Sumar, *Strategi Pemimpin Dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifan Lokal*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018)